

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Penulis menemukan perbedaan framing kedua media online tersebut berdasarkan temuan analisis sebelumnya tentang pemberitaan Merdeka dan pemberitaan Republika. Republika memaknai pemberitaan Puan sebagai upaya mempromosikan pencalonan Puan Maharani sebagai presiden 2024 sebagai bagian dari agenda partai politik. Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Megawati Soekarnoputri masih mempertimbangkan atau membahas elektabilitas Puan yang masih rendah, menurut berita di media online Merdeka.

Dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entmant, proses framing berita Puan Maharani sebagai bakal calon presiden tahun 2024 dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. *Define problems*: 30 berita dipandang sebagai masalah partai-partai politik khususnya PDIP dan Puan Maharani.
2. *Diagnose cause*: dengan Puan Maharani menggelar safari politik dan menyebut Indonesia akan memiliki presiden perempuan lagi pada 2024. Sedangkan dari segi elektabilitas dan dukungan terhadap Puan sangat rendah dan tidak membaik.

3. *Moral judgement*: Puan Maharani dinilai memiliki nilai lebih sebagai figure pemimpin perempuan.
4. *Treatment Recommendation*: beberapa berita menyarankan Puan untuk mampu membentuk koalisi yang matang dengan partai lain guna memperbesar peluang memenangkan pemilu 2024.

1.2 Saran

Penulis merekomendasikan untuk terus melakukan pengawasan pemberitaan dan kritik secara objektif terhadap berita-berita yang melibatkan orang terkenal dan tokoh nasional dengan mengutip media sebagai sumber utama kritik masyarakat terhadap pejabat negara dan seperti media online Republika.co.id dan Merdeka.com.

